

THE INFLUENCE OF LEARNING INDEPENDENT AND LEARNING ENVIRONMENT ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI IIS SMA NEGERI 8 MAKASSAR

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 8 MAKASSAR

HUSNUL HAYATI

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
E-mail: husnulh859@gmail.com

SUMMARY

This research aims: (1) to find out the influence of learning independent and the learning environment simultaneously on students' learning outcomes of class XI IIS SMA Negeri 8 Makassar, (2) to find out the influence of learning independent and the learning environment partially on students' learning outcomes of class XI IIS SMA Negeri 8 Makassar, and (3) to find out the variables that have dominant influence on students' learning outcomes of class XI IIS SMA Negeri 8 Makassar. The variables in this study are: (1) Learning Independence as the first independent variable, (2) Learning Environment as the second independent variable, and (3) Learning Outcomes as the dependent variable. The population in this study were all students of class XI IIS in economics subject in accounting material at SMA Negeri 8 Makassar as many as 81 students, the sample used was the census sample or saturated sample where the sample was taken entirely from the population. The data were collected using by documentation and questionnaires. The technique of analysis data was performed using by instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis testing.

Based on the results of the data analysis, it was found the multiple linear regression equation model $Y = 87.578 + 0.266X_1 + 0.239X_2$ it means that learning independence and the learning environment have a positive influence on students' learning outcomes, where each addition of 1 unit of learning independence, the value of learning outcomes has increased into 0.266 units and the addition of 1 unit of learning environment, the value of learning outcomes has increased into 0.239 units. . From the F-test analysis, Learning independence and the learning environment simultaneously have a significant influence on students' learning outcomes with a significant value is $0.006 < 0.05$. From the results of the T-test analysis, learning independence partially have a significant influence on students' learning outcomes with a significant value is $0.032 < 0.05$ and the learning environment partially have a significant influence on students' learning outcomes with a significant value is $0.046 < 0.05$. Meanwhile, the results of the analysis of the coefficient of determination (R²) is 0,122 or 12.2%. It means that the influence of independent learning and the learning environment on students' learning outcomes is 12.2%, while the remaining 87.8% is influenced by other factors not examined in this study. Furthermore, learning independence was dominant influence on the students' learning outcomes with the coefficient of determination 0,079 or 7.9%, thus the hypothesis is accepted.

Keywords: *Learning Independent, Learning Environment, Students' Learning Outcomes*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar, (2) untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar, dan (3) untuk mengetahui Variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Kemandirian Belajar sebagai variabel bebas pertama, (2) Lingkungan Belajar sebagai variabel bebas kedua, dan (3) Hasil Belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di SMA Negeri 8 Makassar sebanyak 81 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel sensus atau sampel jenuh dimana sampel diambil seluruhnya dari populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh model persamaan regresi linear berganda $Y=87,578+0,266X_1+0,239X_2$ yang berarti kemandirian belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dimana setiap penambahan 1 satuan kemandirian belajar, nilai hasil belajar mengalami peningkatan 0,266 satuan serta penambahan 1 satuan lingkungan belajar, nilai hasil belajar mengalami peningkatan 0,239 satuan. Dari analisis uji F, kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Dari hasil analisis uji t, kemandirian belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,032 < 0,05$ dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,046 < 0,05$. Sementara dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,122 (12,2%). Hal ini berarti bahwa pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 12,2% sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta kemandirian belajar dominan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi 0,079 atau 7,9% dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia, seperti yang tertuang dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur pendidikan, seperti yang tertuang dalam Pasal 13 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar. Menurut Rifa'I dan Chatarina (2010:82) "belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang". Dengan adanya kegiatan belajar, siswa akan mendapatkan perubahan dalam bentuk perilaku yang disebut hasil belajar.

Nawawi (2013:5) mengemukakan bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Hasil belajar dapat diukur dengan indikator "ranah kognitif, ranah

afektif, serta ranah psikomotorik." (Sudjana, 2016:131)

Dalam pencapaian hasil belajar yang optimal dalam proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sabri (2010:59-60) sebagai berikut:

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu (1) faktor internal, meliputi aspek fisiologi siswa: kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran; aspek psikologis siswa: minat, bakat, kemandirian, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki (2) faktor eksternal, meliputi Faktor lingkungan: faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak sekolah, dsb. Kedua, faktor lingkungan social seperti manusia dan budayanya; Faktor instrumental: gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal meliputi aspek psikologis siswa berupa kemandirian belajar, serta faktor eksternal meliputi faktor lingkungan belajar. Sehingga kedua faktor tersebut digunakan sbagai variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Desmita (2017:185) mengemukakan bahwa :

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengandalkan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan-keraguan. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar bagi diri siswa sehingga berusaha

melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan tugas belajar tanpa tergantung pada orang lain.

Seorang siswa dengan kemandirian belajar tinggi dapat meningkatkan kualitas belajar, sehingga secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta memperoleh hasil belajar yang baik.

Mariyana (2010:43) mengemukakan bahwa :

Lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa agar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai *“laboratorium”* atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya lingkungan belajar siswa yang baik dan kondusif dapat mendukung tercapainya tujuan belajar, yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.

SMA Negeri 8 Makassar merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Makassar. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 di kelas X, XI, dan XII dengan pembagian jurusan yang terdiri atas dua jurusan yaitu jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS khususnya pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi di SMA Negeri 8 Makassar yang berjumlah 81 siswa.

Berikut ini gambaran mengenai kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa dengan menggunakan kriteria persentase tanggapan responden Narimawati (2008:85), yang diperoleh menggunakan kuesioner pada 12 responden. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ridwan dan Akdon (2009:253) menyatakan bahwa :

Apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau 30%-35% atau lebih.

Tabel. 1 Persentase Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar serta Nilai Rata-rata Ulangan Harian pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar

Res Pon den	Kemandirian Belajar (X ₁)		Lingkungan Belajar (X ₂)		Hasil belajar (Y)	
	Skor(%)	Kategori	Skor(%)	Kategori	Skor	Kategori
1	80%	Tinggi	50%	Rendah	80	Tinggi
2	72%	Tinggi	52%	Rendah	80	Tinggi
3	70%	Tinggi	45%	Rendah	79	Tinggi
4	51%	Rendah	78%	Tinggi	80	Tinggi
5	68%	Tinggi	70%	Tinggi	82	Tinggi
6	75%	Tinggi	80%	Tinggi	60	Rendah
7	50%	Rendah	48%	Rendah	78	Tinggi
8	74%	Tinggi	68%	Tinggi	62	Rendah
9	48%	Rendah	42%	Rendah	66	Rendah
10	45%	Rendah	40%	Rendah	58	Rendah
11	40%	Rendah	79%	Tinggi	60	Rendah
12	52%	Rendah	72%	Tinggi	68	Rendah

Sumber: Siswa kelas XI IIS dan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi SMA Negeri 8 Makassar.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat pada responden pertama, kedua, ketiga dan kelima menunjukkan bahwa ketika kemandirian belajar tinggi maka hasil belajar juga tinggi, sebaliknya pada responden kesembilan, kesepuluh, kesebelas, dan keduabelas menunjukkan bahwa ketika kemandirian belajar rendah maka hasil belajar juga rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa (2015) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berbeda halnya dengan responden keempat dan ketujuh yang menunjukkan bahwa ketika kemandirian belajar rendah maka hasil belajar tinggi, sebaliknya responden keenam dan kedelapan menunjukkan bahwa ketika kemandirian belajar tinggi maka hasil belajar rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 1, juga menunjukkan bahwa responden keempat dan kelima menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar tinggi maka hasil belajar juga tinggi, begitu juga sebaliknya ketika lingkungan belajar rendah maka hasil belajar juga rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar. Berbeda halnya dengan responden pertama, kedua, ketiga dan ketujuh yang menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar rendah maka hasil belajar tinggi. Sebaliknya pada responden keenam, kedelapan, kesebelas, dan keduabelas menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar tinggi maka hasil belajar rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Khairunnisa (2015) sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar.”

B. Kajian Teori

Menurut Sudjana (2016:131), indikator hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.

2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.

3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan gerakan-gerakan fisik.

Menurut Noor (2017:98) mengemukakan bahwa “indikator dapat berupa: ciri-ciri, aspek-aspek, atau sifat/karakteristik dari variabel”. Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar yang dikemukakan Ali dan Mohammad (2012: 117), maka kemandirian belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator berupa ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) Siswa sadar akan pentingnya belajar,
- 2) Mampu berfikir alternatif dalam belajar,
- 3) Siswa sadar akan tanggung jawabnya yaitu belajar,
- 4) Memiliki tujuan jangka panjang,
- 5) Ada keberanian dalam menyelesaikan masalah belajar dalam dirinya.

Menurut Noor (2017:98) mengemukakan bahwa “indikator dapat berupa: ciri-ciri, aspek-aspek, atau sifat/karakteristik dari variabel”. Berdasarkan aspek-aspek lingkungan belajar di atas yang dikemukakan oleh Slameto (2013:60) beserta penjelasannya, maka yang menjadi indikator lingkungan belajar dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Hubungan antar siswa
- 2) Kondisi fisik ruang belajar
- 3) Kondisi alat-alat belajar
- 4) Aturan dan disiplin belajar
- 5) Suasana tempat belajar
- 6) Hubungan siswa dengan masyarakat sekolah lainnya
- 7) Lingkungan belajar di rumah

Desmita (2017:185) yang mengemukakan bahwa :

Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk mengandalkan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan-keraguan. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar bagi diri siswa sehingga berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah melakukan tugas belajar tanpa tergantung pada orang lain.

Mariyana (2010:43) menyatakan bahwa:

Lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa untuk dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “*laboratorium*” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

C. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IIS mata pelajaran ekonomi materi akuntansi SMA Negeri 8 Makassar yang berjumlah 81 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel sensus atau sampel jenuh di mana sampel diambil seluruh dari populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh model persamaan regresi linear berganda $Y=87,578+0,266X_1+0,239X_2$ yang berarti kemandirian belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar dimana setiap penambahan 1 satuan kemandirian belajar, nilai hasil belajar mengalami peningkatan 0,266 satuan serta penambahan 1 satuan lingkungan belajar, nilai hasil belajar mengalami peningkatan 0,239 satuan. Dari analisis uji F, kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Dari hasil analisis uji t, kemandirian belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,032 < 0,05$ dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,046 < 0,05$. Sementara dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar

0,122 (12,2%). Hal ini berarti bahwa pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 12,2% sedangkan sisanya 87,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta kemandirian belajar dominan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi 0,079 atau 7,9%.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar terbanyak dalam kategori baik. Meskipun demikian terdapat 13 siswa atau 16 persen dari 81 populasi dengan nilai yang tergolong dalam kategori cukup.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar termasuk dalam kategori baik. Dimana rata-rata persentase skor aktual sebesar 85,08 persen. Meskipun demikian masih terdapat komponen yang berada dibawah skor aktual yaitu indikator siswa sadar akan pentingnya belajar dengan skor aktual 82,71. Serta item pernyataan dalam indikator tersebut yang memiliki persentase skor aktual yang berada dibawah rata-rata yaitu item “Meskipun ada acara tv yang menarik anda tetap belajar” dengan skor aktual 79,93 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dominan siswa lebih mementingkan acara tv dari pada belajar.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, lingkungan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar termasuk dalam kategori

baik. Dimana rata-rata persentase skor aktual sebesar 79,02 persen. Meskipun demikian masih terdapat komponen yang berada dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator kondisi alat-alat belajar dengan skor aktual 78,80 persen, serta item pernyataan dalam indikator tersebut yang memiliki persentase skor aktual yang berada dibawah rata-rata yaitu item “Fasilitas belajar di kelas saya tidak berfungsi dengan baik” dengan skor aktual 74,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa fasilitas belajar siswa dalam kelas tidak berfungsi dengan baik. Indikator aturan dan disiplin sekolah dengan skor 78,39 persen, serta item pernyataan dalam indikator tersebut yang memiliki persentase skor aktual yang berada dibawah rata-rata yaitu item “Saya memiliki kesadaran untuk menjaga keamanan dan ketertiban kelas yang sangat tinggi” dengan skor aktual 35,26 persen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mematuhi aturan sekolah dalam menjaga keamanan dan ketertiban kelas. Indikator suasana tempat belajar dengan skor aktual 72,63 persen, serta item pernyataan dalam indikator tersebut yang memiliki persentase skor aktual yang berada dibawah rata-rata yaitu item “Saya mudah berkonsentrasi apabila belajar di sekolah” dengan skor aktual 63,88 persen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi saat proses pembelajaran di sekolah. Dan indikator lingkungan belajar di rumah dengan skor aktual 76,85 persen, serta item pernyataan dalam indikator tersebut yang memiliki persentase skor aktual yang berada dibawah rata-rata yaitu item “Orang tua saya selalu memperhatikan jika saya belajar di rumah” dengan skor actual 75,92 persen, dan item “Saya malas belajar di rumah karena suasana di rumah tidak mendukung” dengan skor aktual 74,07 persen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mendapatkan perhatian dari orang tua serta suasana lingkungan

belajar di rumah yang mendukung untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar.
5. Kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar.
6. Kemandirian belajar dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IIS SMA Negeri 8 Makassar..

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Siswa diharapkan agar mengurangi waktu dalam menonton acara tv dan lebih memanfaatkan waktu luang untuk mengulangi pelajaran yang telah diterima di sekolah, mampu mematuhi semua aturan dan disiplin sekolah, dengan menjaga keamanan dan ketertiban di sekolah, serta fokus dalam belajar agar memiliki konsentrasi mengikuti pelajaran di sekolah.
2. Bagi Orang Tua
Orang tua diharapkan agar memberikan perhatian yang lebih, serta suasana belajar di rumah yang mendukung saat siswa sedang belajar di rumah agar siswa nyaman dalam belajar di rumah dan mampu meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan mampu memberikan sarana prasarana ataupun fasilitas belajar yang baik kepada siswa seperti perpustakaan, lcd, kursi, meja, ruang laboratorium, serta

alat-alat belajar lainnya yang mampu menunjang proses pembelajaran di kelas.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dari faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, selain yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar meliputi: a) faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cara tubuh; b) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kemandirian, motivasi, kematangan, dan kesiapan; c) faktor kelelahan. Serta faktor eksternal yang mempengaruhi belajar meliputi: a) Faktor lingkungan: faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak sekolah, dsb. Kedua, faktor lingkungan social seperti manusia dan budayanya; b) Faktor instrumental: gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mariyana, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mohammad, A. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nawawi, I. (2013). *Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandi.
- Ridwan & Akdon. (2009). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. dan Catharina T.A. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UP
- Rifa Khairunnisa. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Bandung. Skripsi. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. (tidak diterbitkan).
- Sabri, A. M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.